**Lembar *Coding***

**PERFORMA JURNALISME DAN KECENDERUNGAN *POLITAINMENT* DALAM PORTAL BERITA *ONLINE***

**(Analisis Isi Berita Pilpres 2019 di Detikcom dan Tribunnews.com Periode 12-17 Agustus 2018)**

Nomor *coding* :

Nama *coder* :

Tanggal *coding* :

Nama portal berita *online* :

Waktu publikasi :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unit Analisis** | **Kelas** | **Skor** |
| Relevansi sosial | 1. Relevansi sosial tinggi |  |
| 2. Relevansi sosial cukup tinggi |
| 3. Relevansi sosial sedang  |
| 4. Cenderung personalisasi |
| 5. Personalisasi tinggi |
| Kedalaman informasi | 1. Kelengkapan berita terpenuhi |  |
| 2. Kelengkapan berita cukup |
| 3. Kelengkapan berita sedang  |
| 4. Cenderung trivialisasi |
| 5. Trivialisasi tinggi |
| Keterpercayaan | 1. Tingkat keterpercayaan tinggi |  |
| 2. Tingkat keterpercayaan cukup tinggi |
| 3. Tingkat keterpercayaan sedang |
| 4. Cenderung sensasionalisme |
| 5. Sensasionalisme tinggi |
| Keberagaman | 1. Keberagaman tinggi | *what* | *where* | *when* | *who* |
| 2. Keberagaman cukup tinggi | *why* | *how* |  |
| 3. Keberagaman sedang |  |
| 4. Cenderung simplifikasi |
| 5. Simplifikasi tinggi |
| Sumber berita | 1. Liputan langsung |  |
| 2. Kantor berita Indonesia |
| 3. Mengutip media dari Indonesia |
| 4. Mengutip dari media sosial |
| 5. Lainnya  |
| Jenis narasumber | 1. Aktor politik dan pemerintah |  |
| 2. Organisasi/kelompok |
| 3. Ahli/intelektual  |
| 4. Kerabat/keluarga aktor politik |
| 5. Tidak ada narasumber |
| Gaya Bahasa | 1. Gaya bahasa berita berkualitas |  |
| 2. Gaya bahasa berita *politainment* |

*Link* berita :

Paraf *Coder*: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ Paraf Peneliti: \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_

**Protokol Pengisian Lembar *Coding***

**Performa Jurnalisme dan Kecenderungan Politainment Dalam Portal Berita Online (Analisis Isi Berita Pilpres 2019 di Detikcom dan Tribunnews.com Periode 12-17 Agustus 2018)**

**Pengantar**

Analisis isi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kualitas jurnalisme pada pemberitaan politik Pilpres 2019 periode 12-17 Agustus 2018 di Detikcom dan Tribunnews.com. Sejauh mana pemberitaan Pilpres 2019 di Detikcom dan Tribunnews.com memenuhi standar kualitas jurnalisme atau justeru mendekati kriteria berita *politainment*. Bacalah dengan seksama petunjuk pengisian ini yang menjadi dasar Anda dalam mengisi lembar *coding.*

**Berita**

Penelitian ini hanya menyertakan pemberitaan Pilpres 2019. Penelitian ini tidak menyertakan iklan atau advertorial, foto maupun video. Berita disini didefinisikan sebagai semua produk yang dimuat oleh portal Detikcom dan Tribunnews.com yang dibuat oleh wartawan portal tersebut selain iklan, foto dan video.

**Kualitas Berita**

Kualitas berita pada penelitian ini diukur berdasarkan sepuluh kategori yang memiliki masing-masing penilaian skor. Skor pada unit analisis jenis narasumber, sumber/asal berita dan gaya bahasa merupakan skala nominal. Adapun unit analisis lainnya yatitu keberagaman (*diversity*), kelengkapan (*comprehensive*), kedalaman informasi (*depth of information*), relevansi sosial (*relevance*), dan keterpercayaan (*trustworthiness*), berlaku skala ordinal antara 1 sampai 5, dimana 1 adalah skor berita berkualitas dan semakin mendekati 5 menunjukkan kualitas semakin rendah atau termasuk berita *politainment.*

**Prosedur**

Bacalah berita dengan teliti. Bacalah juga petunjuk penelitian ini agar Anda dapat menempatkan berita dalam kategori yang tepat. Setelah itu, isilah lembar *coding* dengan angka pada bidang yang telah disediakan.

**Q1: Relevansi sosial**

Relevansi sosial disini merujuk pada sejauh mana isu pemberitaan menyentuh kepentingan orang banyak, sejauh mana berita tersebut penting dan berguna bagi orang banyak. Relevansi sosial juga mengukur apakah Tribunnews.com dan Detikcom cenderung mengutamakan isu publik atau isu personal.

1= Relevansi sosial tinggi. Berita memuat program atau janji kandidat, dan agenda kebijakan seputar isu-isu publik dari para kandidat seperti tren ekonomi dan bisnis, transportasi, pembangunan dan infrastruktur, lingkungan, dan sebagainya.

2= Relevansi sosial cukup tinggi. Berita mengenai kebijakan, keputusan atau pengumuman dari pihak penyelenggara Pilpres 2019 atau pemerintah menyangkut agenda Pilpres 2019.

3= Relevansi sosial sedang. Berita peristiwa maupun berita komentar seputar isu-isu politik dan agenda politik dalam dinamika Pilpres 2019 (di luar isu publik).

Misalnya, “Dikritik Yusril, Petingi Gerindra Bakal Buka Komunikasi Dengan PBB”, “Nasdem Bantah Ahok Bakal Masuk Timses Jokowi” atau “Usai Diperiksa Kesehatan 12 Jam Jokowi Lanjut Gelar Rapat Malam Hari Dengan Tim Pemenangan”.

4= Cenderung personalisasi. Berita peristiwa maupun berita komentar yang menempatkan isu personal berupa profil, citra, karakter, perasaan atau sikap individu sebagai topik sentral dalam peristiwa atau agenda menyangkut Pilrpes 2019, bukan substansi dari masalah atau peristiwa itu sendiri.

5= Personalisasi tinggi. Berita memuat isu personal dari aktor politik yang dapat diidentifikasi dari isu yang diberitakan berupa pemberitaan tentang kerabat atau keluarga aktor politik, tokoh-tokoh popular seperti artis, budayawan, aktivitas personal aktor politik dan opini personal aktor politik di luar agenda utama Pilpres 2019. Misalnya,”Sandiaga Uno Makan Ketoprak Bareng Yusuf Mansur” atau cerita soal “Sandiaga Jadi Cawapres Prabowo, Sang Ibunda Tak Bisa Tidur”.

**Q2: Kedalaman informasi**

Kedalaman informasi merujuk pada sejauh mana berita memuat informasi yang mendalam dengan memberikan informasi penting menyangkut Pilpres 2019 atau justru semakin mendekati trivialisasi dengan memuat informasi yang sifatnya remeh temeh. Kedalaman informasi pada berita dapat diukur dengan adanya tiga elemen, yaitu adanya penjelasan terkait latar belakang peristiwa, *timeline* atau urutan peristiwa sebagai pelengkap konteks peristiwa, dan analisis terhadap peristiwa berita dari beragam perspektif.

|  |  |
| --- | --- |
| Elemen Kedalaman Informasi | Deskripsi Indikator |
| Latar belakang peristiwa | Perincian yang melibatkan bagaimana, mengapa, kapan, dan dimana peristiwa terjadi. Ini dapat diidentifikasi dari kelengkapan penyusun dasar berita 5W+1H. |
| *Timeline* atau urutan peristiwa | Penjelasan tentang gambaran peristiwa sebelumnya yang berkaitan dengan peristiwa yang diberitakan saat itu. Ini dapat diidentifikasi dari kata/kalimat yang merujuk pada urutan peristiwa, yaitu “sebelumnya,”, “seperti diketahui”, “seperti diberitakan sebelumnya”, dan sebagainya.  |
| Analisis terhadap peristiwa berita dari beragam perspektif  | Pengungkapan fakta dan pandangan yang diolah dari pemikiran narasumber yang kompeten terhadap peristiwa dalam berita.  |

Sedangkan berita dengan informasi trivial memuat atribut fisik, tren dari media sosial maupun masyarakat umum yang dikaitkan dengan Pilpres 2019, dan pemberitaan tentang kerabat/keluarga aktor politik, artis , seniman, atau tokoh-tokoh lainnya baik dari kalangan politkus maupun di luar politik.

|  |  |
| --- | --- |
| Atribut trivial | Indikator |
| Atribut fisik  | Berita mengenai atribut fisik seperti pakaian aktor politik, kendaraan yang digunakan, rumah, gaya, dan penampilan. Ini dapat diidentifikasi dari kata/kalimat “mengenakan kemeja”, “menaiki mobil hitam”, “ini koleksi foto di rumah Sandi”, dan sebagainya. |
| Aktivitas emosional  | Berita mengenai aktivitas emosional, misalnya luapan kegembiraan, sorakan pendukung, mimik wajah atau ekspresi seseorang dan sebagainya. Contoh: “senyum Iriana”, “tangis haru”, dan sebagainya.  |
| Suasana lingkungan  | Berita tentang suasana lingkungan dimana peristiwa tersebut diberitakan, misalnya: “jalanan lengang”, “rumah pemenangan kandidat ramai”, “begini suasana tempat tinggal Jokowi”, dan sebagainya.  |
| Tren media sosial yang dikaitkan dengan Pilpres 2019 | Berita mengenai unggahan atau aktivitas media sosial seperti *twitter, facebook, instagram* dan lain-lain yang dikaitkan dengan isu Pilpres 2019. Contohnya, “Unggah Foto Pertemuan dengan Gerindra, Ketua DPP Demokrat: 3 Hari Berlalu Terasa Masih Pedih”, atau “Akun Instagram Anggun C Sasmi Dibanjiri Komentar Usai Unggah Foto Kenakan Kaus Ogah Ganti Presiden”. |

1= Informasi sangat mendalam. Berita memuat latar belakang peristiwa, *timeline* dan analisis.

2= Informasi cukup mendalam. Berita memuat dua dari tiga elemen kedalaman berita.

3= Kedalaman informasi sedang. Berita memuat satu elemen kedalaman berita.

4= Cenderung trivialisasi. Berita melaporkan isu Pilpres 2019 disertai sisipan atribut trivial dalam kalimat di tubuh berita.

5= Trivialisasi tinggi. Berita menjadikan informasi trivial sebagai topik utama. Ini diidentifikasi dari judul hingga tubuh berita yang memberitakan informasi trivial.

**Q3: Keterpercayaan**

Keterpercayaanmerujuk pada sejauh mana berita memenuhi tingkat keterpercayaan berita yang diidentifikasi dari ragam fakta yang terverifikasi dan berasal dari sumber yang valid dan kredibel, atau berita semakin mendekati sensasionalisme yang diidentifikasi dari adanya pencampuran opini pada berita, spekulasi, rumor dan kontroversi.

1= Tingkat keterpercayaan tinggi. Berita memuat fakta yang relevan dengan Pilpres 2019 dari sumber yang terverifikasi.

2= Tingkat keterpercayaan cukup tinggi. Berita memuat fakta namun di luar konteks Pilpres 2019 dari sumber yang terverifikasi.

3= Tingkat keterpercayaan sedang. Terdapat pencampuran antara fakta dan opini jurnalis pada berita.

4= Cenderung sensasionalisme. Berita memuat spekulasi dan rumor yaitu informasi yang belum pasti atau simpang siur dan tidak memiliki sumber yang jelas. Ini dapat diidentifikasi dari kalimat yang mengandung kata seperti “menduga, belum diketahui, prediksi, kabarnya”, dan sebagainya.

5= Sensasionalisme tinggi. Berita diolah berdasarkan opini jurnalis tanpa menyertakan keterangan sumber yang terverifkasi.

**Q4: Keberagaman**

*Diversity* merujuk pada jumlah narasumber yang dimuat dalam berita dan keberagaman pihak narasumber tersebut. Keberagaman sumber juga merujuk pada keberagaman perspektif terhadap sebuah isu. Dalam hal ini, berita yang semakin beragam maka termasuk ke dalam berita berkualitas, sedangkan yang semakin rendah tingkat keberagamannya maka berita semakin tidak berimbang.

1= Keberagaman tinggi. Berita memuat *multiple side coverage* yaitu tiga atau lebih narasumber dari ragam pihak dan perspektif.

2= Keberagaman cukup tinggi. Berita memuat *cover both side* yaitu dua narasumber dari dua pihak dan perspektif berbeda.

3= Keberagaman sedang. Berita memuat dua narasumber atau lebih tanpa ada perbedaan perspektif.

4= *Personal-centered*. Berita memuat satu narasumber.

5= Tidak terdapat narasumber. Narasumber tidak dapat diidentifikasi secara jelas.

**Q5: Kelengkapan**

*Comprehensive* merujuk pada kelengkapan penyusun dasar berita pada satu berita yaitu 5W+1H (*what, when, where, who, why, how*) pada item berita.

1= Kelengkapan berita terpenuhi. Berita memenuhi seluruh kelengkapan penyusun dasar berita (5W+1H).

2= Kelengkapan berita cukup. Berita memuat lima penyusun dasar berita di antara 5W+1H.

3= Kelengkapan berita sedang. Berita memuat empat penyusun dasar berita di antara 5W+1H.

4= Cenderung simplifikasi. Berita memuat tiga penyusun dasar berita di antara 5W+1H.

5= Sangat simplifikasi. Berita memuat dua penyusun dasar berita di antara 5 W+1H.

**Q6: Sumber/Asal Berita**

Sumber/asal berita merujuk pada dari mana berita tersebut didapat oleh wartawan, apakah diperoleh secara langsung melalui liputan atau dari sumber lain.

1= Liputan langsung. Berita didapatkan langsung dari liputan oleh wartawan (liputan, wawancara). Ini dapat diidentifikasi dari keterangan di tubuh berita.

2= Kantor berita Indonesia. Berita didapatkan dari kantor berita Antara. Ini dapat diidentifikasi dari penyebutan Antara di tubuh berita (misalnya, “seperti dilaporkan oleh Antara”, atau “seperti dikutip dari Antara”) atau dicantumkan di bagian awal maupun akhir berita.

3= Mengutip media dari Indonesia. Berita mengutip dari media lain, baik surat kabar, televisi, radio, atau portal berita *online.* Ini dapat diidentifikasi dari penyebutan nama media tersebut secara spesifik dari tubuh berita (misalnya, “KOMPAS melaporkan”, atau “Sandi dalam wawancaranya dengan KOMPAS menyatakan”).

4= Mengutip dari media sosial/internet. Berita mengutip dari media sosial seperti *twitter, instagram, facebook,* atau laman *website*. Ini dapat diidentifikasi dari penyebutan jenis/akun media sosial tersebut pada tubuh berita (misalnya, “melalui akun *twitter*nya, Ruhut menyatakan”, atau “melansir dari *website* resmi NU”).

5= Lainnya. Asal berita tidak dapat diidentifikasi secara jelas, atau di luar yang telah disebut di atas.

**Q7: Jenis Narasumber**

Narasumber adalah orang, kelompok atau organisasi yang menjadi informan dan dimasukkan ke dalam berita (ditulis secara jelas dalam berita).

1= Aktor politik dan pemerintah. Jenis narasumber utama disini ialah narasumber yang berkaitan secara langsung dalam penyelenggaraan Pilpres 2019. Termasuk dalam narasumber utama yaitu kandidat, aktor politik, pihak penyelenggara (KPU, KPUD), pengawas pemilu (Panwaslu, Panwasda, Bawaslu), pemerintah (pejabat pemerintah, DPR, termasuk di dalamnya pejabat militer dan kepolisian).

2= Organisasi/kelompok. Kelompok atau asosiasi yang bergerak di berbagai bidang, seperti keagamaan (NU, Muhammadiyah), lembaga swadaya masyarakat (LSM), lembaga penelitian (misal, LSI). Termasuk tim kampanye atau tim sukses kandidat.

3= Ahli/intelektual. Narasumber yang diwawancarai adalah orang yang ahli dalam bidang tertentu, seperti pengamat politik, pengacara, dosen, peneliti dan sebagainya.

4= Kerabat/keluarga aktor politik dan tokoh populis. Narasumber yang diwawancarai adalah keluarga atau kerabat, misalnya anak atau istri Jokowi, atau tokoh populis yaitu artis, budayawan dan masyatrakat umum.

5= Tidak ada narasumber. Narasumber tidak dapat diidentifikasi secara jelas.

\*Catatan: yang menjadi dasar dalam pencatatan atau *coding* ini adalah apa yang tertera atau ditulis secara jelas dalam berita. Dalam hal ini, narasumber dapat memiliki identifiksi yang berbeda, misal narasumber seorang politikus sekaligus seorang artis. Maka yang dicatat terkait jenis narasumber adalah apa yang ditulis dalam berita.

**Q8: Gaya Bahasa**

Gaya bahasa merujuk pada bagaimana penulisan judul, *lead* dan isi berita yang digunakan oleh media. Gaya bahasa pada berita berkualitas adalah bersifat deskriptif dan sesuai dengan kaidah umum jurnalistik (lancar, jelas, lugas, sederhana, padat dan singkat). Sedangkan berita *politainment* dalam gaya bahasanya mengandung penggunaan istilah populer, bahasa *slang* (selain pada kutipan wawancara), dan bersifat mendramatisasi yang tidak sesuai dengan kaidah umum jurnalistik.

1= Gaya bahasa berita berkualitas. Gaya bahasa pada penulisan judul, *lead* dan isi berita sesuai dengan kaidah umum jurnalistik (lancar, jelas, lugas, sederhana, padat dan singkat).

2= Gaya bahasa *politainment.* Gaya bahasa pada penulisan judul, *lead* atau isi berita terdapat bahasa *slang,* misalnya “*baper”,* “galau”*,* “emak-emak”, dan sebagainya, atau kalimat yang bersifat mendramatisasi, misalnya “di luar dugaan”, “tak disangka”, dan sebagainya.